

PERAN GURU KELAS DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI SDN KAPUK 15 PAGI

Muh Kholik Nur Ikhsan¹, Nurul Febrianti²
^{1,2}Universitas Esa Unggul, Jakarta
Email : muhammadikhsan.mi60@gmail.com

Children are a very important investment for the preparation of human resources (HR) in the future. In order to prepare quality human resources for the future, education is one of the important things to be given from an early age, the role of teachers is needed in increasing student motivation in class, especially in Integrated Social Studies subjects. Judging from the table of value and attendance data from 2016-2018, the Integrated Social Studies subject has a pretty bad level of value and attendance, maybe because of the very monotonous learning factor from the teacher or the lack of interactive learning to students so that the decline in value and increase in absences does not enter students. The role of the social studies teacher in motivating student learning has gone well. It can be seen from the overall data obtained, namely various methods, 17 students (57%) said that their teachers always provide varied learning methods. Giving praise, 18 students (60%) said that social studies teachers always give praise when there are students who are good or positive in learning. Having the character and polite speech, there are 23 students (77%) said that social studies teachers always show the nature and polite speech. This research proves the role of the teacher is very important in providing motivation during teaching and learning activities. So that the impact of giving motivation is the sense of interest and pleasure of students in participating in social studies learning activities. Thus, it can be understood that motivation is indeed important in the classroom by the teacher. This is done so that students have strong motivation in the learning process.

Keywords: *Role, Teacher, Motivation, Learning, Students*

Anak merupakan investasi yang sangat penting bagi penyiapan sumber daya manusia (SDM) di masa depan. Dalam rangka mempersiapkan SDM yang berkualitas untuk masa depan, pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk diberikan sejak usia dini, peran guru sangatlah dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas, khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu. Dilihat dari tabel data nilai dan kehadiran dari tahun 2016-2018 Mata Pelajaran IPS Terpadu memiliki tingkat nilai dan kehadiran yang lumayan buruk mungkin karena factor pembelajaran dari guru yang sangat monoton atau kurangnya pembelajaran yang interaktif kepada siswa sehingga terjadinya penurunan nilai dan kenaikan absen tidak masuk siswa dna siswi tersebut.

Peran guru IPS dalam memotivasi belajar siswa sudah berjalan dengan baik dapat terlihat dari keseluruhan data yang diperoleh yaitu metode yang bervariasi, ada 17 siswa (57%) mengatakan bahwa guru mereka selalu memberikan metode pembelajaran yang bervariasi. Memberikan pujian, ada 18 siswa (60%) mengatakan bahwa guru IPS selalu memberikan pujian ketika ada siswa yang bersikap baik atau positif dalam belajar.

Memiliki sifat dan bertutur kata yang santun, ada 23 siswa (77%) mengatakan guru IPS selalu menunjukkan sifat dan bertutur kata yang santun. Penelitian ini membuktikan peranan guru sangat penting di dalam memberikan motivasi pada saat kegiatan belajar mengajar. Sehingga dampak dari pemberian motivasi tersebut yakni adanya rasa ketertarikan dan kesenangan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran IPS. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa motivasi memang penting diberikan di dalam kelas oleh guru. Hal tersebut dilakukan agar siswa memiliki motivasi yang kuat di dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : *Peran, Guru, Motivasi, Belajar, Siswa*

PENDAHULUAN

Anak merupakan modal jangka panjang yang perannya cukup penting sebagai penyedia sumber daya manusia untuk era mendatang. Selama mempersiapkan sumber daya berkualitas, pendidikan ialah faktor penting yang pantas ditanamkan sejak anak berusia dini.

Dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 mekanisme edukasi dalam negeri mengungkapkan jika peran dari pendidikan ialah meningkatkan daya serta mencetak maupun melahirkan pemikiran, perilaku, dan adab sebagai individu yang bermartabat demi mencerdaskan bangsa. Pendidikan nasional turut berperan meningkatkan kemampuan tersembunyi anak didik supaya menjadi individu yang memercayai dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha esa, memiliki akhlak mulia, kreatif, mandiri, cakap, mulia, dan menjadi warga negara bertanggung jawab serta demokratis.

Pada pelaksanaannya, pendidikan menjadi upaya untuk menumbuh sumburkan kemampuan serta potensi SDM melalui aktivitas belajar-mengajar. Faktor utama yang mampu memastikan peluang keberhasilan atau tidaknya proses pendidikan berasal dari motivasi belajar. Bahwa setiap peserta didik di dalamnya ada motivasi belajar yang berlainan. Terdapat peserta didik dengan motivasi rendah. Ada pula anak didik yang motivasi tinggi untuk terus belajar.

Berdasarkan penjelasan James O Whittaker sebagaimana dikutip oleh (Muhaimin, 2010), Motivasi adalah “kondisi yang mengaktifkan atau membari dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut”. Motivasi erat kaitannya dengan pelaksanaan tugas untuk memperoleh tujuan. Secara garis besar, motivasi ialah kemampuan yang berasal dari luar maupun dalam guna memicu individu atau kelompok supaya mencapa tujuan yang diinginkan.

Acapkali motivasi belajar disebut sebagai upaya untuk mendapat hasil terbaik. Hasil terbaik terwujud dalam bentuk perilaku belajar atau menampakkan upaya meraih tujuan belajar. Dari penjelasan tersebut, bisa ditarik simpulan jika motivasi memiliki peran penting selama ikut serta pembelajaran demi mencipta kehidupan yang baik bagi peserta didik maupun pendidik.

Guru memiliki tugas sebagai seorang pendidik. Guru tidak sekadar rmemberikan materi pelajaran di kelas saja, melainkan perlu memberi motivasi kepada peserta didik yang mereka ampu (Melinda & Susanto, 2018). Guna menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didi, maka pendidik memiliki peran penting bagi siswa, sebab hanya guru dan siswa saja yang dapat melahirkan motivasi belajar ketika di dalam kelas. Merujuk penjelasan (Sardiman. M. A., 2016), bahwa guru ialah komponen penting dalam proses belajar karena ikut berperan membentuk potensi pembangunan atas dasar sumber daya berkualitas. Apabila peran guru terlihat baik, maka dampaknya adalah tanggung jawab pendidik lekas selesai dan mendapat dukungan dari beberapa kemampuan maupun kompetensi milik guru.

Berdasar pada teks undang-undangan No. 14, Tahun 2005 perihal Kependidikan mengungkapkan jika kompetensi pada guru harus relevan dengan kompetensi yang dimaksudkan oleh pasal 8, terdiri atas kompetensi pedagogik, keperibadian, sosial, dan profesional (UU Nomor 14, 2005). Adapungyang relevan dengan pemahaman tersebut, dalam hal ini kompetensi seorang pendidik bisa direpresentasikan sebagai ihwal apapun yang bisa dilaksanakan pendidik dalam melaksanakan tanggung jawabnya sehingga menciptakan hasil terbaik.

Kompetensi pada individu menuntut pendidik berperan dengan melaksanakan perilaku yang memicu kesediaan peserta didik menyampaikan hipotesisnya, menerima peserta didik dengan bermacam kelebihan-kekurangan, berkenan menyikapi asumsi peserta didik dengan serius dengan batasan tertntu pendidik berupaya mencari tahu permasalahan pada peserta didik, menampakkan rasa simpati pada masalah yang sedang dialami peserta didik, dan bersikap ramah maupun memberikan perhatian secara ikhlas kepada peserta didik.

Pada kasus ini, untuk memberi dukungan kepada peserta didik, guru bisa memberikan pujian kepadanya. Selama mengikuti aktivitas pebelajaran, jika ada peserta didik mampu menuntaskan pekerjaan rumah/tugas sekolah secara baik dan benar, silakan pendidik memberikan pujian padanya. Bisa diartikan jika pujian merupakan reinforcement positif serta dukungan baik. Pendidik bisa memanfaatkan pujian sebagai upaya memberi rasa senang bagi peserta

didiknya (Sardiman. M. A., 2016). Seorang guru dengan kompetensi profesional guru akan memiliki beberapa kemampuan yang berelasi dengan bidang kerja yang menuntut bermacam kemampuan didunia pendidikan/keguruan. Pada dasarnya, kompetensi profesional adalah kemampuan mendasar pendidik untuk mencari tahu perihal perilaku belajar serta perilaku manusia, konsentrasi pendidikan yang dibina, sikap yang baik ketika mengikuti proses pembelajaran, dan memiliki keterampilan mengajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yusufhadi Miarso dalam kutipan (Kartika, Dwi., 2016) bahwa peran guru sangat menentukan usaha peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Hadirnya motivasi belajar yang baik akan meningkatkan kerja sama pada peserta didik. Mereka akan berusaha mengerjakan tanggung jawab yang diberikan oleh guru agar meningkatkan aktivitas belajar-mengajar. Kerja sama ini dilaksanakan dalam metode proyek, tetapi dalam materi pembelajaran siapa saja bisa mencari pokok yang bisa meningkatkan relasi sosial yang wajar.

Melalui empat kompetensi itu, maka seorang guru mutlak professional selama proses belajar-mengajar. Kenyatannya, di luar sana masih banyak pendidik yang kurang menekuni profesi secara menyeluruh karena pendidik turut bekerja di luar jam kerja (selain sebagai pendidik) untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kondisi tersebut memicu guru kehilangan kesempatan untuk meningkatkan potensi diri sebagai pendidik profesional, seperti minimnya kesempatan membaca, membuka internet, dan menulis. Hal tersebut bisa disimak dari menurunnya motivasi kerja pendidik ketika sedang bekerja. Penurunan motivasi bisa tampak, seperti guru sampai kelas tidak tepat waktu (terlambat), minimnya persiapan sehingga beberapa bahan ajar lupa tak dibawa, seorang guru memiliki asumsi jika pendidik hanya rutinitas belaka tanpa inovasi untuk mengembangkan diri maupun memotivasi pesertadidik.

Pada pengkajian ini, anggap saja Ibu A sebagai pendidik menempati posisi objek karena guru yang cukup dikenal oleh guru lain maupun peserta didik di sekolah. Kelas yang dianalisis berdasar pada nilai ilmu pengetahuan sosial yang ada di bawah rata-rata kompetensi

dasar. Materi IPS yang diberikan penulis kala melaksanakan observasi ialah IPS Terpadu.

Melalui hasil observasi, kemampuan guru IPS Terpadu di Sekolah Dasar Negeri 15 Pagi memiliki nilai bagus tetapi saat jadwal mengajar kerap kali siswa tampak antusias, tetapi ada peserta didik bermalas-malasan. Khusus peserta didik yang bermalas-malasan, mereka kerap membuat suasana gaduh sehingga proses belajar terganggu beberapa kali. Bahkan, ada siswa yang bermain di dalam kelas, ada pula siswa tak serius ikut proses pembelajaran yang disampaikan pendidik.

Berdasar pada data yang penulis peroleh perihal data nilai rata-rata mata pelajaran IPS Terjadi sejak medio 2016-2018, terdapat beberapa penurunan dan kenaikan, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel.1 Data Rata-Rata Nilai Siswa Kelas 5

| No | Tahun | Nilai Rerata Siswa Mata Pelajaran IPS | | | | Rata-Rata Nilai | Keterangan |
|----|-------|---------------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------------|------------|
| | | Kelas V.1 | Kelas V.2 | Kelas V.3 | Kelas V.4 | | |
| 1 | 2016 | 80 | 65 | 82 | 72 | 74 | Cukup Baik |
| 2 | 2017 | 79 | 70 | 74 | 78 | 75 | Cukup Baik |
| 3 | 2018 | 70 | 68 | 70 | 70 | 69 | Cukup Baik |

Pada tabel diatas dapat didefinisikan bahwa nilai rata-rata nilai siswa kelas 5 SDN Kapuk 15 Pagi dari tahun ke tahun memiliki penurunan . pada tahun 2016 nilai rata-rata kelas 5 yaitu 74. Lalu nilai rata-rata pada tahun 2017 memiliki peningkatan menjadi 75. Sedangkan pada tahun 2018 nilai rata-rata yang dimiliki kelas 5 memiliki penurunan yaitu 69. Selain itu terdapat daftar tidak hadir siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel.2 Data Siswa Tidak Hadir Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas 5

| No | Tahun | Data Siswa Tidak Masuk Pada Mata Pelajaran IPS | | | | Rata - Rata |
|----|-------|--|-----------|-----------|-----------|-------------|
| | | Kelas V.1 | Kelas V.2 | Kelas V.3 | Kelas V.4 | |
| 1 | 2016 | 58 | 34 | 35 | 29 | 39 |
| 2 | 2017 | 62 | 40 | 59 | 31 | 48 |
| 3 | 2018 | 57 | 48 | 60 | 45 | 52 |

Berdasar uraian pada tabel, dapat disimpulkan bahwa peran pendidik sangat penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas, khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu. Dilihat dari tabel data nilai dan kehadiran dari tahun 2016-2018 Mata Pelajaran IPS Terpadu memiliki tingkat nilai dan kehadiran yang lumayan buruk mungkin karena akibat sistem belajar yang terkesan kaku atau kurangnya sistem belajar interaktif kepada peserta didik sehingga terjadinya penurunan nilai dan kenaikan absen tidak masuk siswa dan siswi tersebut, maka diperlukan peran guru yang dapat memberikan motivasi dan pembelajaran lebih interaktif yang dimana siswa akan lebih rajin untuk masuk dan antusias dalam melakukan pembelajaran tersebut sehingga dapat mendongkrak nilai dan absensi menjadi lebih baik dan proses belajar akan dianggap berhasil saat pendidik memanfaatkan metode, media, maupun model belajar yang relevan saat menyampaikan materi pembelajaran, serta saat guru memahami secara detail peran pendidik. Bahwa motivasi belajar bagi peserta didik pelajaran ilmu pengetahuan sosial terpadu bisa terlecut apabila seorang pendidik kerap memberi lecutan (motivasi) yang berkala kepada peserta didiknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis memerlukan pandangan agar mengupas permasalahan ini dengan melaksanakan penelitian berbentuk tugas akhir. Adapun judul yang penulis gunakan, yaitu, "Peran guru kelas dalam memotivasi belajar siswa kelas v pada mata pelajaran ips terpadu di sdn kapuk 15 pagi".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ialah menyelidiki suatu masalah dengan mencari bukti- bukti untuk

memperoleh fakta-fakta secara sistematis (Muhidin., Ali Sambas, & Abdurrahman, 2017). Untuk memperoleh fakta secara sistematis, peneliti memanfaatkan kajian deskriptif kualitatif dengan tujuan menyelidiki kondisi maupun hal yang sudah disebutkan berbentuk laporan analisis (Arikunto, 2014). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebab peneliti memiliki maksud untuk menjelaskan, merepresentasikan, dan membagi fungsi pendidik selama memberikan motivasi pada peserta didik agar rutin belajar ilmu pengetahuan sosial terpadu. Atas dasar maksud tersebut, data yang didapat tampak mengungkap kondisi sebenarnya perihal fungsi pendidik selama memberikan motivasi pada siswa agar rutin belajar ilmu pengetahuan sosial terpadu kelas 5 SDN Kapuk 15 Pagi serta faktor yang mendukung dan penghambat pelaksanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru IPS

Pada hasil observasi di kelas, guru kelas tampak yakin diri di kala penyampaian modul serta membagikan contoh yang relevan dengan modul yang sederhana bagi peserta didik. Guru kelas pun memakai bahasa yang santun serta tidak menyakiti hati anak didiknya. Tampak guru kelas berperilaku sopan dan berkata santun pada anak didik di kelas maupun pasca keluar kelas. Perihal itu relevan dengan penjelasan James W. Brown. Baginya, tugas serta peranan guru ialah memahami serta meningkatkan modul pelajaran, menentukan rencana serta menyiapkan pelajaran tiap hari, mengendalikan serta menyelenggarakan evaluasi aktivitas peserta didik.

Dari hasil observasi serta kaitannya dengan kajian ihwal Kedudukan Guru, bisa disimpulkan peran guru kelas menampilkan kedudukan pendidik yang lumayan baik. Perihal tersebut tampak dari mutu ataupun kuantitas guru kelas dalam mengantarkan modul, memotivasi belajar siswa, perilaku serta metode berdialog dan berelasi di area sekolah. Hal tersebut serupa pada penelitian Abdul Muhaimin (2015) mengadakan tugas dan pengadaan ulangan dan guru selalu menjalin hubungan yang dekat/baik dengan siswa dan berdialog dengan siswa.

2. Motivasi Belajar Siswa

Adapun hasil wawancara dengan guru kelas, bisa dikatakan jika anak didik bisa termotivasi belajar dengan membagikan

tata cara pendidikan yang bermacam-macam setiap bertemu/jadwal belajar di kelas dengan tujuan supaya murid tidak jengah ketika beraktivitas belajar-mengajar. Hal tersebut dapat memotivasi belajar anak didik bila ada rencana alterasi serta terdapatnya aktivitas yang menarik dalam pembelajaran. Sebaliknya, jika tanggung jawab serta kewajiban pendidik merupakan mengajar menggunakan tata cara positif.

Berkaitan dengan interviu serta relevansinya dengan kajian ihwal motivasi belajar menyimpulkan jika siswa kelas V motivasi belajarnya telah berjalan baik. Perihal ini bisa tersampaikan dari dorongan dalam diri murid ialah kemauan belajar, bahagia terhadap pelajaran ilmu sosial yang menampilkan murid mempunyai atensi cukup lumayan besar, serta senantiasa menuntaskan tugas dari pendidik dan kesediaan guna menaikkan ilmunya. Sebaliknya, dorongan dari luar diri murid, dalam perihal ini bisa tampak pada semangat siswa kala guru mengantarkan modul mempergunakan tata cara pendidikan, ketertiban murid selama mengerjakan tugas dari pendidik serta perilaku belajar murid yang rajin serta serius apabila terdapat ulangan, kadang-kadang buat memperoleh pujian ataupun hadiah dan bagi yang berprestasi.

Hal tersebut serupa pada penelitian Abdul Rosyid (2012) memotivasi belajar siswa dengan memberikan motivasi yaitu dengan memberikan sebuah pujian serta mengadakan aperepsi sebelum menyampaikan materi.

3. Motivasi Belajar Siswa

Dari hasil Observasi aktivitas pemberian *ice breaking* pun bisa dikatakan pemberian motivasi ihwal pendidikan, guna buat membagikan semangat kepada siswa dalam menerima modul pelajaran yang hendak diberikan oleh guru. Hasil observasi tentang pemberian *ice breaking* di dalam aktivitas belajar-mengajar dapat membuat pembelajaran semakin menarik dan terkesan tidak bosan.

Pasca pemberian motivasi perihal pendidikan, guru bisa membagikan motivasi di dalam aktivitas pendidikan. Dari hasil angket, guru kelas senantiasa membagikan tata cara pendidikan yang bermacam-macam tiap pertemuannya. Perihal ini bertujuan supaya siswa tidak jengah dikala guru mengantarkan modul pelajaran.

Tiap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, guru kelas memakai bermacam tata cara. Perihal ini diakui oleh guru kelas sewaktu

wawancara, dalam proses belajar-mengajar berlangsung, guru senantiasa menggunakan tata cara yang bermacam-macam: ceramah, dialog, tanya-jawab serta lain sebagainya (Ibu A, Wawancara, di SDN KAPUK 15 PAGI, selaku guru kelas, bertepatan pada 20 Februari).

Begitu pula dengan hasil observasi di kelas V SDN KAPUK 15 PAGI, jika guru kelas dalam pembelajarannya senantiasa memakai tata cara yang bermacam-macam, bergantung modul/materi ulasan yang disampaikan pada siswa tersebut. Sehingga siswa kelas V KAPUK 15 PAGI bisa menerima pendidikan dari guru kelas tidak jenuh serta bosan (Ibu A, Wawancara, di SDN KAPUK 15 PAGI, selaku guru kelas, bertepatan pada 20 Februari).

Kala merambah akhir proses pembelajaran, guru kelas mengevaluasi dengan membagikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Aktivitas ini mengharuskan guru membagikan pujian ataupun hadiah (*reward*), pemberian *reward* ini ialah salah satu pemberian motivasi kepada siswa.

Perihal ini tenaga pengajar kelas di kelas V SDN KAPUK 15 PAGI membagikan *reward* berbentuk pujian yang bisa dilihat dari hasil angket “Guru kelas Membagikan Pujian”. Berikutnya, dari hasil wawancara dengan guru kelas diungkapkan jika membagikan pujian terhadap siswa yang berlaku positif selama belajar hendak meningkatkan semangat belajar serta memotivasi mereka agar lebih baik lagi dan itulah perilaku seseorang guru yang dilaksanakan terhadap siswa” (Ibu A, Wawancara, di SDN KAPUK 15 PAGI, selaku guru kelas, pada Tanggal 20 Februari).

Serta, lewat hasil observasi yang mengungkapkan jika guru kelas selama proses pembelajaran membagikan pujian secara lisan terhadap siswanya yang sungguh-sungguh menjajaki pendidikan IPS dari dini hingga akhir. Dimaksudkan supaya siswa lebih termotivasi ataupun semangat dalam belajar IPS itu sendiri. Hasil wawancara dan observasi perihal membagikan pujian, merupakan salah satu wujud serta metode meningkatkan motivasi dalam aktivitas belajar di sekolah merupakan dengan membagikan pujian.

Hingga bisa dimengerti jika guru kelas memberi dukungan pada peserta didik menggunakan *ice breaking* sejak awal pembelajaran. Metode itu memiliki tujuan supaya siswa dapat fokus belajar serta tidak bercanda ataupun mengobrol dengan siswa lain kala pelajaran hendak dimulai. Berikutnya,

pemberian motivasi pun layak dicoba dalam aktivitas inti pendidikan memakai tata cara pendidikan yang bermacam-macam setiap pertemuan. Perihal ini bertujuan supaya siswa merasa tidak jenuh kala aktivitas pembelajaran berlangsung. Pada keterkaitan dengan pemberian dukungan pembelajaran, tenaga pendidik kelas berkomentar jika peserta didik bahagia apabila hasil tugas yang dituntaskan memperoleh apresiasi. Perihal tersebut dicoba supaya bisa meningkatkan daya gairah peserta didik. Atas pemberian tata cara pendidikan yang bermacam-macam dan apresiasi pada tugas yang dikerjakan anak didiknya, guru kelas memandang jika mereka akan lebih semangat. Sebab, peserta didik akan merasa lebih fresh (segar) serta terdorong untuk lebih baik lagi.

Riset ini seragam dengan hasil riset yang sudah dilaksanakan Abdul Rosyid. Penelitian yang bertajuk "Peranan Guru Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS" menampilkan jika peranan guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama aktivitas pendidikan IPS di kelas ialah keahlian guru membuka proses pembelajaran, pemakaian alterasi perihal tata cara serta metode pendidikan, keahlian bertanya, pemakaian media ataupun perlengkapan bantu pendidikan, keahlian menutup pendidikan, serta penilaian pendidikan. Bisa disimpulkan jika kedudukan guru mempunyai relasi terhadap pertumbuhan dukungan ataupun atensi peserta didik selama agenda pendidikan berlangsung.

KESIMPULAN

Pasca mengkaji serta mengulik informasi, bisa disimpulkan jika kedudukan guru dalam memotivasi pembelajaran anak didik pada ilmu sosial kelas belajar siswa pada lima Sekolah Dasar Negeri KAPUK 15 PAGI berjalan baik. Perihal ini tampak dari hasil observasi, maupun interviu yang menampilkan jika guru ilmu pendidikan sosial berfungsi lumayan baik selama beraktivitas belajar-mengajar, sehingga peserta didik dapat termotivasi di dalam menjajaki aktivitas pendidikan.

Kedudukan tenaga pendidik ilmu sosial selama mendukung minat pembelajaran peserta didik berjalan optimal. Tampak dari total informasi yang didapat ialah tata cara bermacam-macam, terdapat 17 peserta didik berkata jika guru mereka senantiasa

membagikan bermacam-macam tata cara pendidikan. Memberi apresiasi, terdapat 18 peserta didik berkata bila pendidik ilmu sosial senantiasa membagikan pujian ketika terdapat siswa yang berlagak baik ataupun berlaku positif dalam belajar. Mempunyai watak serta bertutur kata santun, terdapat 23 peserta didik berkata guru IPS senantiasa menampilkan watak serta berkata santun, tampak pada observasi kala berdialog di kelas ataupun di luar kelas tenaga pendidik ilmu sosial tampak begitu santun saat berdialog, baik pada peserta didik ataupun rekan sesama pendidik. Semangat menyampaikan materi, terdapat 25 peserta didik berkata jika pendidik ilmu sosial senantiasa semangat dalam mengajar, tampak pada observasi guru IPS nampak sangat bergairah kala mengantarkan modul, senantiasa tidak bosan. Mengucap salam serta memanjatkan doa, terdapat 23 peserta didik berkata pengajar ilmu pengetahuan sosial senantiasa mengucapkan salam serta mengawali agenda pembelajaran dengan doa. Berdasarkan hasil studi lapangan, peneliti melihat bahwa peran guru selama ini yaitu memberikan dorongan belajar atau motivasi bagi peserta didik. Adanya pemberian motivasi, peserta didik mulai bergairah dan ada rasa ketertarikan serta kesenangan peserta didik menjajaki aktivitas pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Bisa dimengerti jika motivasi memanglah penting untuk diberikan di dalam kelas oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiati, A. (2010). *Peningkatan Motivasi Belajar IPS dengan Menggunakan Multimedia KITS pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Bendan Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2009/2010*.
- Anshori, S. (2014). Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Eduksos*, 59–76.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (R. Cipta, ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Emda, A. (2017). *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*. 5(2).
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa kelas

- IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSPD*, 47–53.
- Febrianti, N. (2019). *Moderasi Motivasi Terhadap Kecerdasan Emosional dan Kinerja Karyawan di PT. PLN Distribusi Jawa Barat Area Bandung*.
- Febrianti, N., & Darmawan, C. (2016). *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Demokrasi terhadap Civic Responsibility pada Mahasiswa*. 15, 1–16.
- Gunawan, R. (2013). *Pendidikan IPS filosofi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani., Mulyanti, Yuni Rita., & Abdillah, F. (2019). *Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Kinerja Pengemudi Grabbikke*. 9(2).
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1).
- Imran. (2010). *Pembina Guru Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Israni, Hardini., Puspitasari., & Q. D. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. In 1 (1st ed.). Yogyakarta: FAMILIA.
- Kartika, Dwi., S. (2016). *Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP PGRI Ciledug*.
- Malik, O. (2015). *Bumi dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manizar, E. (2015). *PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM BELAJAR Abstrak: 1(2)*.
- Melinda, I. &, & Susanto, R. (2018). *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. 2(2), 81–86.
- Muhaimin, A. (2010). *Upaya Guru IPS dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS*.
- Muhidin., Ali Sambas, & Abdurrahman, M. (2017). *Analisis krelasi, Regresi, dan Jalur dalam penelitian (Ke-3; Pustaka Setia, ed.)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mukmin, H. (2014). *Peran Fakultas Dakwah sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung*. 62.
- Mulyana, A. Z. (2010). *RahasiaMenjadi Guru Hebat*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. In 15. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nissa, F. (2017). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Siswa si SMA Negeri 8 Bandar Lampung*.
- Nurmala, D.A, Tripalupi, L. E. & S. (2014). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Gajah Mada*. 1–10.
- Oktiani, I. (2017). *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*. *Jurnal Kependidikan*, 333–352.
- Omrod, E. J. (2011). *Our Minds Our Memories: Enchancing Thingking And Learning At All Ages*. Pearson; 1st Edition.
- Pane, Aprida., & Dasopang, Darwis., M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 333–352.
- Rosyid, A. (2011). *Peranan Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kasus pada Guru-Guru IPS di SMP Negeri 1, SMP Negeri 2 dan SMP PGRI yang terletak di Kecamatan Tenjo- Bogor)*.
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. M. A. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suandi, H. (2010). *Meningkatkan Kompetensi Siswa dalam Pembelajaran Kimia melalui Pembelajaran Kooperatif STAND*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan r&d (ke-25; Alfabeta, ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, S. N. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supardi. (2011). *Dasar Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Suryabrata, S. (2014). *Metodologi Pendidikan*. In 25. Jakarta: PT Rajagrafindo Pesada.
- Syalhub, Asy. & Aziz, A. B. F. (2013). *Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah (Daarul Haq, ed.)*. Jakarta.
- Syofyan, H. (2018). *Analisis gaya belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ipa*. 2.

- Syuhud, F. (2015). *Pendidikan Islam (Cara Mendidik Anak Shalih, Smart dan Pekerja Keras)*. Jakarta: Al-Khoirot.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, B. H. (2011). *Teori Motivasi & Pengukuran: Kajian & Analisis di Bidang Pendidikan*.
- Wibowo, Suwardi. Imam., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Imam Suwardi Wibowo 1 , Ririn Farnisa 2 1). *JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.3 No 2 Desember 2018 Page 181-202, 3(2), 181–202*.
- Winkel, W. S. (2014). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.